

## HUBUNGAN JENIS KELAMIN TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN DALAM MERAWAT DIRI PADA LANJUT USIA

Meynur Rohmah<sup>1\*</sup>, Dewi Nur Puspita Sari<sup>2</sup>, Tuti Wahyuningsih<sup>3</sup>, Tika Fatmala<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

E-mail : [meynurrohmah@gmail.com](mailto:meynurrohmah@gmail.com)

### ABSTRAK

Lanjut usia (Lansia) bila dibandingkan dengan kelompok usia lain memiliki keunikan tersendiri, hal ini dapat diketahui dengan mendalami teori-teori gerontik dan perubahan-perubahan yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), yaitu pengukuran variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dilakukan secara bersamaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan umur lanjut usia terbanyak yang berusia 60-74 tahun sebanyak 10 orang (55,6%), berdasarkan jenis kelamin jumlah lanjut usia yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama, yaitu lanjut usia laki-laki 9 orang (50%), lanjut usia perempuan 9 orang (50%), berdasarkan pendidikan adalah SMA tamat sebanyak 8 orang (44,4%), berdasarkan status perkawinan adalah duda/janda 10 orang (55,6%), dari hasil analisis bivariat bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia. Kesimpulan penelitian, tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia. Disarankan Bagi panti Wredha agar pengurus panti mengajarkan atau memberitahukan kepada para lansia yang masih mandiri dalam melakukan ADL (*Activity Daily Living*) untuk membantu lansia yang tidak atau kurang mandiri dalam melakukan ADL (*Activity Daily Living*).

Kata Kunci : lanjut usia, jenis kelamin, kemandirian

### ABSTRACT

*The elderly (elderly) when compared with other age groups have their own uniqueness, this can be known by studying gerontic theories and the changes that occur. The purpose of this study was to determine the relationship between gender and the level of independence in self-care in the elderly. This research is a descriptive correlation study with a cross-sectional approach, where the measurement of the independent variable and the dependent variable is carried out simultaneously. Measurement of variables was done by direct interview using a questionnaire. The results of the study were based on the most elderly aged 60-74 years as many as 10 people (55.6%), based on gender the number of elderly men and women were the same, namely 9 elderly men (50%)., elderly women 9 people (50%), based on education are high school graduates as many as 8 people (44.4%), based on marital status are widowers/widows 10 people (55.6%), from the results of bivariate analysis that there is no There is a significant relationship between gender and the level of independence in self-care in the elderly. The conclusion of the study, there is no relationship between gender and the level of independence in self-care in the elderly. It is recommended for the elderly that the orphanage administrators teach or inform the elderly who are still independent in doing ADL (Activity Daily Living) to help the elderly who are not or less independent in doing ADL (Activity Daily Living).*

**Keywords:** *elderly, gender, independence*

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) bila dibandingkan dengan kelompok usia yang lain memiliki keunikan tersendiri, hal ini dapat diketahui dengan mendalami teori-teori gerontik dan perubahan-perubahan yang terjadi. Masalah gerontik termasuk masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari keperawatan. Berdasarkan data kependudukan, lanjut usia jika dilihat persentase dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Proyeksi lanjut usia dapat dikemukakan sebagai berikut: data sensus tahun 2000 (BPS) menunjukkan penduduk lanjut usia yang berjumlah 15.054.877 jiwa. Adapun jumlah lanjut usia perempuan lebih banyak (52,42%) dibandingkan dengan jumlah lanjut usia laki-laki (47,58%) (Homson, 2006).

Mandiri adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung pada orang lain, tidak terpengaruh pada orang lain dan bebas mengatur diri sendiri atau aktivitas seseorang baik individu maupun kelompok dari berbagai kesehatan atau penyakit. Mandiri juga dikatakan merawat diri sendiri atau merawat diri dan dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (AKS). AKS ADL pekerjaan rutin sehari-hari seperti halnya; makan, minum, mandi, bejalan, tidur, duduk, BAB, BAK dan bergerak.

Lansia di Indonesia masih banyak yang tergantung dengan orang lain terutama sekali anaknya, dan juga sering pada lansia mempunyai keluhan pada otot dan tulang karena adanya proses menua. Penyakit ini umumnya memberikan dampak berkepanjangan ( terus menerus) dan dapat menimbulkan kelemahan sehingga tidak mampu melakukan aktifitas atau kegiatan sehari-hari seperti melakukan kegiatan rumah tangga, olah raga dan sebagainya. Hal ini juga dapat menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan bantuan orang lain. Aspek yang diperhatikan dalam keperawatan adalah perawatan diri, Bentuk kemandirian terhadap ADL adalah: Mandi, Berpakaian, Eliminasi (BAK dan BAB), Toilet, Transferring, Makan. Ini menjadi dasar untuk menopang hidup dan kesehatan, sembuh dari sakit atau injuri (A.poter, 1997).

Sering kali kita mengabaikan kebutuhan hygiene lansia, yakni dapat dilihat dari observasi yang dilakukan di panti. Dapat dilihat bahwa hygiene lansia tidak diperhatikan, baik perawat atau diri pribadi atau diri pribadi lansia. Namun yang terlihat di panti, lansia sering terlihat tidak rapih saat berpakaian, bahkan kadang sering BAK di celana. Namun, tidak semua lansia memiliki perawatan kebersihan diri yang buruk. Mungkin hal ini dipengaruhi beberapa faktor, selain faktor usia, faktor seperti jenis kelamin pun berpengaruh pada perawatan kebersihan diri pada lansia.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pearson Korelasi* dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*), yaitu pengukuran variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dilakukan secara bersamaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2014), pada penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan secara tertulis telah menyatakan bersedia ikut serta dalam penelitian dan telah menandatangani lembar persetujuan atau *inform consent*. Penelitian dilakukan di Panti Wredha Kasih Ayah Bunda Perumnas III – Kabupaten Tangerang, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2019. Besar sampel yang digunakan yaitu 18 responden. Dengan kriteria inklusi Klien Lansia, umur 60 – 74 tahun, umur 75 – 90 tahun, jenis kelamin : laki-laki & perempuan, lansia yang kooperatif, lansia yang bisa membaca dan menulis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan distribusi reponden menurut jenis kelamin, umur, pendidikan dan status perkawinan, diketahui umur reponden terbanyak yaitu 60 – 74 tahun sebanyak 10 orang (55,6%), dengan pendidikan terbanyak pada tingkat SMA 8 orang (44,4%), status perkawinan terbanyak duda/janda 10 orang (55,6%) (lihat Tabel 1).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan status perkawinan

| Karakteristik     | Kategori     | n  | %    |
|-------------------|--------------|----|------|
| Umur              | 60-74 tahun  | 10 | 55,6 |
|                   | 75-90 tahun  | 8  | 44,4 |
| Pendidikan        | SD Tdk tamat | 5  | 79,7 |
|                   | SD Tamat     | 3  | 20,3 |
|                   | SMP Tamat    | 2  |      |
|                   | SMA Tamat    | 8  | 44,4 |
| Status Perkawinan | Kawin        | 8  | 44,4 |
|                   | Duda/Janda   | 10 | 55,6 |

Dari 18 responden, yang menggunakan kondom 40 orang (62,5%) dan tidak menggunakan kondom 24 orang (37,5%). Kondom adalah alat yang digunakan homoseksual (*gay*) ODHA kepada pasangan pada saat melakukan hubungan seks yang berfungsi untuk mencegah HIV/AIDS. Sedangkan Tabel 2 adalah rangkuman dari perilaku penggunaan kondom pada homoseksual (*gay*) ODHA

**Tabel 3.** Analisis Bivariat antara Jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia.

| Variabel Penelitian                           | Jenis Kerlamin | Tingkat Kemandirian dalam Merawat Diri |
|---|----------------|--|
| <b>Jenis Kelamin</b>                          |                |  |
| Pearson Correlation                           | 1              | -.243                                  |
| Sig . (1-tailed)                              |                | .166                                   |
| N   | 18             | 18                                     |
| <b>Tingkat Kemandirian dalam Merawat Diri</b> |                |  |
| Pearson Correlation                           | -.243          | 1                                      |
| Sig . ( 1-tailed)                             | .166           |  |
| N   | 18             | 18                                     |

Berdasarkan data demografi sebelumnya diketahui sebagian besar responden lanjut usia terbanyak adalah yang berusia 60 – 74 tahun sebanyak 10 orang (55.6%). Hal ini berarti sebagian besar responden lanjut usia berusia 60 tahun ke atas.

Hasil penelitian diatas, dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh hesthi wahono dimana didapatkan umur hasil pengumpulan data umur responden diperoleh gambaran bahwa umur

termuda 56 tahun dan tertua adalah 86 tahun. Rata-rata umur responden adalah 64,27 tahun. Dan didapatkan hasil terbanyak memasuki usia 60-74 tahun yaitu sebesar 50 %. Berdasarkan rentang umur tertua dan termuda, maka distribusi umur responden dibagi menjadi 4 kelompok umur yang mengacu pada WHO, dimana pembagian usia pertengahan (middle age) usia 45 – 59 tahun, lanjut usia (elderly) usia 60 – 74 tahun, lanjut usia tua (old ) usia 75 –90 tahun, dan usia sangat tua (very old) yaitu di atas usia 90 tahun..

Berdasarkan data demografi responden sebelumnya dari 18 responden lanjut usia dilihat dari jenis kelaminnya adalah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (50%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang (50%).

Jika dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh hesti didapatkan lansia dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18,5% dan perempuan sebesar 81,5%. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Ini dikarenakan jumlah antara laki-laki dan perempuan sama rata.

Berdasarkan data demografi responden sebelumnya dari 18 responden lanjut usia diketahui responden yang berpendidikan SMA tamat sebanyak 8 orang (44.4%). Dikatakan pendidikan tinggi jika SMA/STM, dan Akademi/perguruan tinggi, sedangkan dikatakan pendidikan rendah jika SD dan SMP (Rinajumita, 2011).

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah pendidikan tinggi lebih banyak, karena menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti tingkat ekonomi responden di Panti Wredha Kasih Ayah Bunda rata – rata menengah keatas, tingkat ekonomi berpengaruh pada pendidikan seseorang.

Berdasarkan data demografi responden sebelumnya dari 18 responden lanjut usia diketahui responden lanjut usia yang kawin adalah sebanyak 8 orang (44.4%), dan responden lansia yang duda/janda adalah sebanyak 10 orang (55.6%).

Ini diperkuat dengan hasil penelitian Sulistyanti Dian Rachmawati dkk, yang menyatakan lansia dengan status duda/janda adalah 15 orang (46,9%) lebih banyak dibandingkan lansia yang berstatus kawin sebanyak 12 orang (46,9%) (Rachmawati, 2008).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan uji korelasi Pearson mengenai hubungan jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia didapatkan bahwa dari 18 responden lanjut usia adalah hubungan atau korelasi antara jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia mempunyai P value  $0,166 > 0,05$  maka  $H_0$  gagal ditolak, tidak terdapat hubungan jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia.

Hasil uji bivariat didapatkan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia, ini diperkuat oleh teori faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Parker dalam Adilasari (2008), faktor-faktornya adalah tanggung jawab, mandiri, pengalaman praktis dan akal sehat yang relevan, otonom, kemampuan untuk memecahkan masalah, kebutuhan akan kesehatan yang baik dan support sosial.

## **SIMPULAN**

Proporsi jenis kelamin tidak signifikan dengan tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia di Panti Wredha. Bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap tingkat kemandirian dalam merawat diri pada lanjut usia.

Disarankan bagi Peneliti selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan wilayah yang lebih luas, tidak hanya di Panti Wredha saja dan dapat memperbaharui penelitian ini kedepannya.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada responden yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian, dan para pendamping responden yang bersedia membantu dalam proses pengambilan data, serta Kepala Panti Wredha dan staf yang menjadi tempat penelitian atas izin dan kerjasama dalam pelaksanaan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardiwinoto. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Kepala Keluarga Dalam Upaya Mengontrol Hipertensi Pada Lansia Di Desa Ngembatpadas Kecamatan Gembolong Sragen*. Dalam : Agung Haryanto. Diakses dari: <http://ums.ac.id>. Tanggal 04 September 2019. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Homson. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Lansia*. Dalam: Siti Yulian. Diakses dari: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-sitiyulian-5170-2-bab1.pdf>. Tanggal 03 September 2019. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Maryam, R.Siti dkk. 2008 . *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mangoenprasodjo, S.A. 2009. *Gambaran Peranan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Sehat Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah*. Dalam : Irvinda Hadi Kuswardani. Diakses dari : Diakses dari: <http://repository.usu.ac.id/pdf>. Tanggal 03 September 2019. Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Notoadmodjo, S. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Wahyudi (1999). *Keperawatan gerontik*. Edisi kedua. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Nugroho, Wahyudi (2000). *Keperawatan gerontik (2)*. Jakarta: EGC.
- Perry A.G & Potter P.A (1997). *Foundamental of nursing: consepts process and practice* (4th ed). St Louis: CV Mosby Company.
- Poewadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Puspita, Sari, Eka. 2006. *Hubungan Antara Tingkat Usia dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL di Panti Werdha Wlingi*.diakses dari: <http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/182/jiptummpp-gdl-s1-2007-ekapuspita-9060-I.%2BPENDA-N.pdf>. Tanggal 16 September 2019.

- Rachmawati, Sulistyanti Dian. 2008 . *Pengaruh Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Status Perkawinan terhadap terjadinya Demensia pada Lansia*. Dakses dari : <http://publikasi.umy.ac.id>. Tanggal 02 September 2019.
- Rekawati, K. 2002. *Gambaran Kemampuan (Pengetahuan, Sikap dan Praktek) Lanjut Usia dalam Pemenuhan Perawatan Diri di Panti Tresna Wredha Budi Mulya Jakarta Timur*. Diakses dari: <http://forbetterhealth.wordpress.com/2008/12/04gambaran-kemampuan-lansia>. Tanggal 03 September 2019.
- Rinajumita. 2011. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kemandirian Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampasi Kecamatan Payakumbuh Utara*. Diakses dari: <http://repository.unand.ac.id>. Tanggal 12 September 2019.
- Setiabudi, Toni dkk (1999). *Panduan gerontologu: tinjauan dari perbagai aspek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Stanley, Mickey.2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi kedua. Jakarta : EGC.
- Usman, M.Pd., Husain dkk. 2003. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wardhona, H.M. 2009. *Gambaran Peranan Keluarga Terhadap Perilaku Hidup Sehat Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskemas Drussalam Kecamatan Medan Petisah*. Dalam : Irvinda Hadi Kuwardani. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14741/1/09E02455.pdf>. tanggal 03 September 2019.
- Yulian, Siti. 2009 . *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Lansia*. Diakses dari : <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-sitiyulian-5170-3-bab2.pdf>. Tanggal 02 September 2019.